

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara karena tolak ukur kemajuan bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 ayat 3 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga mengamanatkan tentang penanganan pendidikan anak usia dini, pada pasal 1 butir 14 yang mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebaik-baik pendidikan adalah pendidikan yang ditanamkan pada anak usia dini (PAUD) yaitu antara usia 0 – 6 tahun. Usia 0- 6 tahun , merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden age* (Mulyasa, 2014:34). Pendidikan anak usia dini sangat menentukan arah perkembangan kecerdasan seseorang ketika dewasa. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% (Isjoni, 2011: 19). Perkembangan kecerdasan sampai 50 % pada masa anak-anak merupakan suatu modal besar yang harus di manfaatkan dan di kelola dengan baik agar konsep pembelajaran yang tertanam pada anak-anak tidak salah.

Pendidikan Anak Usia dini di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan berbagai macam model , strategi pembelajaran dengan ciri khas masing-masing sesuai dengan institusi, lembaga atau yayasan tempat PAUD tersebut bernaung. Dengan banyaknya PAUD yang berdiri merupakan angin segar bagi pendidikan di Indonesia serta menambah khasanah dan wawasan keilmuan, apalagi sekarang pemerintah sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan yang berbasis pada moral dengan pembentukan akhlak yang mulia.

Kemajuan era globalisasi yang sangat pesat dengan diiringi kemajuan teknologi dan informasi ternyata mempunyai dampak negatif

yang perlu diwaspadai , salah satunya nilai moral semakin terkikis terutama nilai moral terhadap alam dan lingkungan ,padahal nilai moral merupakan inti dari suatu pendidikan. Pendidikan moral merupakan pendidikan yang harus diajarkan kesemua generasi dan merupakan inti dari semua ajaran agama (Alomari, 2011). Salah satu pendidikan moral yang dewasa ini mulai terkikis adalah kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar sehingga banyak diantara anak –anak yang tidak peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini diarahkan kepada pembelajaran yang bersifat *natural* , salah satu konsep pembelajaran yang bersifat *natural* adalah pembelajaran berbasis alam. Dengan pembelajaran berbasis alam diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal dan dapat berintegrasi dengan alam, karena alam akan membuka cakrawala pandang peserta didik menjadi lebih luas serta peserta didik dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan alam dan lingkungan sekitar, mengingat anak usia dini sangat senang dan antusias jika berinteraksi dengan alam.

Dalam pembelajaran berbasis alam , Jan Lightghart (BPPP Kemendikbud, 2008) menyatakan bahwa menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan ” pengajaran barang sesungguhnya”, konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Implementasi

pembelajaran berbasis alam tidak harus berada diluar ruang kelas, namun apa yang berada di luar dapat dipindahkan ke dalam kelas tentunya dengan berbagai model pembelajaran.

Pembelajaran PAUD yang berbasis alam merupakan suatu inovasi dan inspirasi baru yang cukup kreatif untuk menjawab tantangan jaman. Dewasa ini orangtua semakin cerdas dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya, sehingga mereka mencari sekolah lain yang menawarkan suatu konsep pembelajaran yang kreatif dan inovatif tapi unsur *naturalnya* masih melekat.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah yang mengusung konsep pembelajaran berbasis alam adalah **Raudhatul Athfal Sekolah Terpadu Islam Berbasis Alam Azkiyaa (RA STIBA Azkiyaa)** Sukoharjo. Pada hasil observasi awal ,kegiatan pembelajaran di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo menerapkan pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran tersebut didesain untuk melahirkan anak-anak yang mandiri, berakhlak mulia dan mencintai alam. Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan sesuatu yang cukup menarik dari pembelajaran di sekolah tersebut, salah satu contohnya yaitu peserta didik sangat aktif , mandiri dan mempunyai kepedulian terhadap alam sekitar. Selain itu peserta didik mempunyai hafalan surat-surat pendek Al Qur'an, hadist ,dan do'a –do'a harian yang melebihi standar dari PAUD lainnya.

Salah satu hal yang menarik dari pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo adalah lingkungan sekolah yang cukup mendukung dengan pembelajaran berbasis alam, karena lingkungan sekolah RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo banyak ditanami pohon-pohon yang rindang dan tanaman yang cukup menarik serta lokasi sekolah berada di tengah-tengah pematang sawah. Lingkungan alam yang mendukung pembelajaran berbasis alam dengan secara langsung mengamati objek pembelajaran seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theodore S May (2004) bahwa pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman yang sangat berkesan dan berharga bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “ bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo”. Adapun sub fokus yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo ?
- c. Bagaimana penilaian pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo .
- c. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberi manfaat keilmuan dan wawasan bagi dunia pendidikan PAUD di Indonesia. Adapun secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis alam di Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan atau sekolah dapat memberikan sumbangan referensi dan pemikiran dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran berbasis alam di RA STIBA Azkiyaa Sukoharjo .
- 2) Bagi pendidik penelitian ini dapat sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di PAUD.
- 3) Bagi peneliti yang akan datang dapat memberikan gambaran dan acuan serta rujukan tentang pembelajaran berbasis alam.